

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU  
BELAJAR MAHASISWA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI



oleh:

Nama : Marta Yulia Khristi  
Nomor Mahasiswa : 08312438

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU  
BELAJAR MAHASISWA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pad Fakultas  
Ekonomi UII**

**oleh:**

**Nama : Marta Yulia Khristi**

**Nomor Mahasiswa : 08312438**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesurjanaannya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

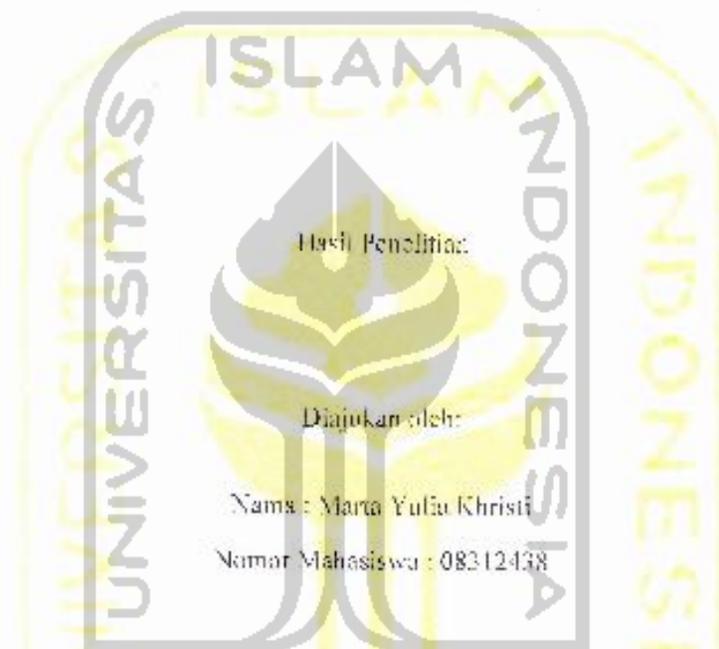
Yogyakarta, 25 Januari 2012

Perisusur



Martha Yutta Khristi

PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Perilaku  
Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman  
Akuntansi



Hasil Penelitian:

Diajukan oleh:

Nama : Marta Yulia Khristi

Nomor Mahasiswa : 08312438

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing .

Pada tanggal 18 Januari 2012

Diken Pembimbing

Abriyani Puspa Ningsih, Dra., M.si., Ak.

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap  
Tingkat Pemahaman Akuntansi**

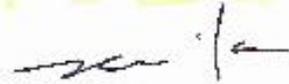
**Disusun Oleh: MARTA YULIA KHRISTI  
Nomor Mahasiswa: 08312438**

Telah diperahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 13 Februari 2012

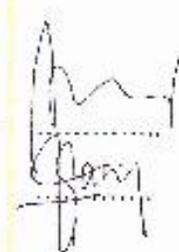
Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak  
Penguji I : Dra. Mariah, M.Si, Ak

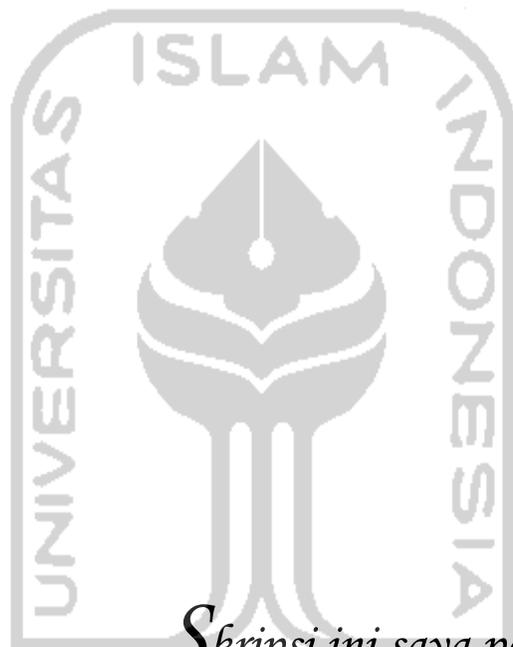
الرَّبِّ الْعَالَمِينَ  
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA





*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Ibunda, Ayahanda, Andre, Anggi  
dan sahabat terbaik  
yang selalu ada disaat sedih dan senang*

*“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat.*

*Tidak ada yang menggantikan kerja keras.*

*Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.”*

*(Thomas A.Edison)*



*“Jalani hidup dengan meyakini satu hal,  
Bukannya berdebat tentang banyak hal.”*

*(Thomas Carlyle)*

*“Jadikan bulan sebagai sasaran.*

*Kalaupun meleset, setidaknya anda akan terdampar di jajaran bintang.”*

*(Les Brown)*

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullaah Wabaraakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan bagi ALLAH ﷻ, atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad ﷺ, beserta keluarga dan para sahabat, semoga kita selalu mendapat syafaat dari beliau.

Skripsi in disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kepada Orang Tua, Ayahanda Sukrisman dan Ibunda Yusnidar atas atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah terhenti hingga saat ini.
3. Kepada kedua adik tersayang Andre Kurniawan Kristi dan Muhammad Gifari Aziqra atas semangat yang telah diberikan.
4. Bapak Hadri Kusuma, Drs.,MBA,DBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Abriyani Puspa Ningsih, Dra.,M.si,.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Arief Bachtiar, Drs.,MSA,Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas ilmu pengetahuan yang diberikan selama ini.

8. Sahabat cerita, Lutfi yang telah banyak memberikan nasehat serta dukungan sampai saat ini.
9. Kawan seperjuangan, Icha, Sari, Enggar, Adhe, Anggi, dan Adit atas doa, kerjasamanya, serta perhatian dan kasih sayang kalian selama ini.
10. Kawan-kawan, Anis, Metha, Tya, Arily, Ade, Amel, dan Iqbal atas perhatian dan bimbingan selama ini.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 2008 atas kebersamaannya selama ini.
12. Segenap Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu selama ini.
13. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah ﷻ melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bisa membangun dari pembaca.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

***Wassallamu'alaikum Warahmatullaah Wabaraakatuh.***

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
Halaman pengesahan .....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....	iv
Halaman persembahan .....	v
Halaman motto .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Kecerdasan Emosional .....	6
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	6
2.1.2 Komponen Kecerdasan Emosional .....	7
2.2 Perilaku Belajar.....	13
2.2.2 Komponen Perilaku Belajar .....	16
2.3 Pemahaman Akuntansi .....	17
2.3.1 Pengertian Akuntansi .....	17

2.3.2	Pemahaman Akuntansi .....	19
2.3.3	Tujuan Pemahaman Akuntansi di Tingkat Pengantar .....	19
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	20
2.4.1	Kecerdasan Emosional .....	20
2.5.2	Perilaku Belajar .....	24
2.6	Model Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
3.1	Objek Penelitian .....	28
3.2	Jenis Penelitian .....	28
3.3	Sampel Penelitian .....	29
3.4	Sumber Data Penelitian .....	30
3.5	Tehnik Pengumpulan Data .....	30
3.6	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	31
3.6.1	Variabel Independen .....	32
3.6.2	Variabel Dependen (Y) .....	34
3.7	Metode Analisis Data .....	36
3.8	Uji Kualitas Data .....	36
3.8.1	Uji Validitas .....	36
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	36
3.9	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.9.1	Uji Normalitas .....	37
3.9.2	Uji Heterokedastisitas .....	37
3.9.3	Uji Multikolinieritas .....	37
3.9.4	Uji Autokorelasi .....	38
3.10	Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian .....	41
4.2	Karakteristik Responden .....	42
4.2.1	Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi .....	42

4.2.2 Berdasarkan Tahun Angkatan Kuliah .....	43
4.2.3 Berdasarkan Usia .....	44
4.2.4 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
4.2.5 Berdasarkan Total Sistem Kredit Semester Yang Telah Diambil .....	45
4.2.6 Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif .....	47
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
4.3.1 Uji Validitas .....	47
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	57
4.4 Analisis Data .....	59
4.4.1 Analisis Deskripsi Variabel .....	59
4.4.2 Variabel Pemahaman Akuntansi .....	63
4.4.3 Variabel Pengenalan Diri .....	63
4.4.4 Variabel Pengendalian Diri .....	64
4.4.5 Variabel Motivasi Diri .....	66
4.4.6 Variabel Empati .....	67
4.4.7 Variabel Keterampilan Sosial .....	68
4.4.8 Variabel Kebiasaan Mengikuti Pelajaran .....	69
4.4.9 Variabel Kebiasaan Membaca Buku .....	69
4.4.10 Variabel Kunjungan ke Perpustakaan .....	70
4.4.11 Variabel Kebiasaan Menghadapi Ujian .....	71
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	72
4.5.1 Uji Normalitas .....	72
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	74
4.5.3 Uji Multikolinearitas .....	75
4.5.4 Uji Autokorelasi .....	77
4.6 Uji Regresi .....	78
4.7 Pengujian Hipotesis .....	82
4.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	82
4.7 Pembahasan .....	86

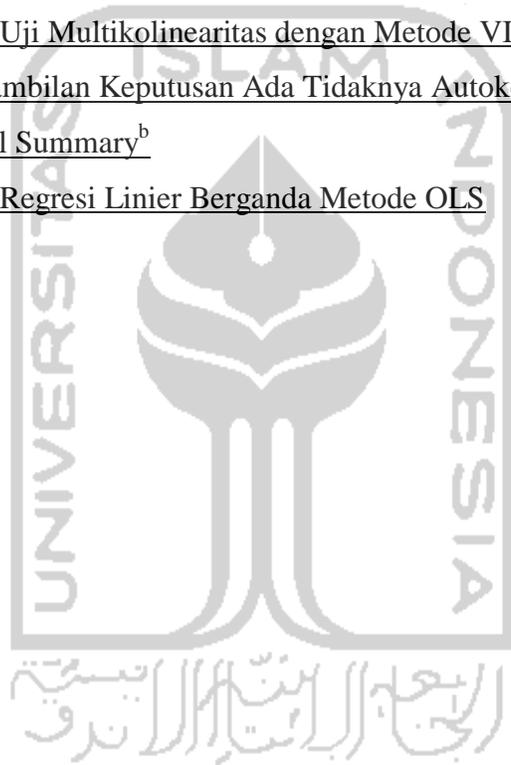
4.7.1 Pengaruh Pengenalan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	87
4.7.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	87
4.7.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	88
4.7.4 Pengaruh Empati Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	88
4.7.5 Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	88
4.7.6 Pengaruh Kebiasaan Mengikuti Pelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi	89
4.7.7 Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Pemahaman Akuntansi..	89
4.7.8 Pengaruh Kunjungan ke Perpustakaan Terhadap Pemahaman Akuntansi.	90
4.7.9 Pengaruh Kebiasaan Menghadapi Ujian Terhadap Pemahaman Akuntansi	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	91
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3.1 Nilai Jawaban</u>	33
<u>Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi</u>	39
<u>Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian</u>	40
<u>Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi</u>	42
<u>Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan tahun Angkatan Kuliah</u>	43
<u>Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia</u>	43
<u>Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</u>	44
<u>Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Sistem Kredit Semester</u>	45
<u>Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif</u>	46
<u>Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pengenalan Diri</u>	48
<u>Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pengendalian Diri</u>	49
<u>Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Motivasi</u>	50
<u>Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Empati</u>	51
<u>Tabel 4.12 Hasil Uji Pertanyaan Keterampilan Sosial</u>	52
<u>Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Mengikuti Pelajaran</u>	53
<u>Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Membaca Buku</u>	54
<u>Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kunjungan ke Perpustakaan</u>	55
<u>Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Menghadapi Ujian</u>	56
<u>Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas</u>	57
<u>Tabel 4.18 Deskripsi Variabel Penelitian</u>	59
<u>Tabel 4.19 Penilaian Responden Terhadap Pemahaman Akuntansi</u>	62
<u>Tabel 4.20 Penilaian Responden Terhadap Pengenalan Diri</u>	63
<u>Tabel 4.21 Penilaian Responden Terhadap Pengendalian Diri</u>	64
<u>Tabel 4.22 Penilaian Responden Terhadap Motivasi Diri</u>	65

<u>Tabel 4.23</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Empati</u>	66
<u>Tabel 4.24</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Keterampilan Sosial</u>	67
<u>Tabel 4.25</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan Mengikuti Pelajaran</u>	68
<u>Tabel 4.26</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan membaca Buku</u>	69
<u>Tabel 4.27</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Kunjungan ke Perpustakaan</u>	70
<u>Tabel 4.28</u>	<u>Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan Menghadapi Ujian</u>	71
<u>Tabel 4.30</u>	<u>Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF</u>	75
<u>Tabel 4.31</u>	<u>Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi</u>	76
<u>Tabel 4.32</u>	<u>Model Summary<sup>b</sup></u>	76
<u>Tabel 4.33</u>	<u>Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS</u>	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Normal Probability plot .....	72
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

KUISIONER

LAMPIRAN 1 DATA RESPONDEN

LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

LAMPIRAN 3 FREKUENSI VARIABEL

LAMPIRAN 4 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

LAMPIRAN 5 HASIL UJI NORMALITAS

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, serta Perilaku belajar yang meliputi: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah empat Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yaitu UGM, UNY, UII, dan UPN yang dimana berjumlah keseluruhan 124 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*, dan pengambilan data dengan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal kecerdasan emosional, yang berpengaruh dari lima variabel terbukti dua yang tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Variabel independen yang terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah pengenalan diri, pengendalian diri, dan empati. Sedangkan dalam hal motivasi dan keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam hal perilaku belajar, yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa yakni variabel independen tentang kebiasaan mengikuti pelajaran, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, sedangkan kebiasaan membaca buku berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Kita seringkali menemukan banyak contoh tentang masalah kehidupan yang senantiasa mewarnai di berbagai negara, contohnya Indonesia yang sampai saat ini mempunyai problema tentang banyaknya pengangguran. Dan tidak sedikit dari mereka adalah lulusan sarjana yang notabene orang berpendidikan yang cenderung mereka memiliki kemampuan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Hal ini membuktikan kepada kita bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, walaupun sebenarnya pendidikan juga harus memikirkan bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Dan inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional.

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan

patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Rusiyo Mellandy dan Nurna Aziza (2006) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Rusiyo Mellandy dan Nurna Aziza (2006) adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu perilaku belajar.

Dengan memperhatikan uraian maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah komponen yang terkandung dalam kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?

- Apakah komponen yang terkandung dalam perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini mempunyai batasan meliputi:

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu UGM, UNY, UII, dan UPN “veteran”.
2. Responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang masih aktif dan telah mengambil mata kuliah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, dan Pengauditan atau yang telah mengambil 120 sistem kredit semester.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris apakah variabel-variabel yang menjadi komponen kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
2. Mendapatkan bukti empiris apakah variabel-variabel yang menjadi komponen perilaku belajar mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

3. Menciptakan lulusan yang handal, berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan meningkatkan perilaku belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.
3. Bagi Pihak Lain, diharapkan penelitian ini dapat ikut membantu pihak-pihak yang akan atau sedang melakukan penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan perilaku.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kecerdasan Emosional

##### 2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut pengertian, pada dasarnya kecerdasan ialah meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan mengarahkan seseorang untuk meraih kesuksesan di bidang akademik. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya ini saja, perkembangan pandangan baru mengatakan bahwa kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) menyangkut tentang bagaimana seseorang berhubungan sosial di lingkungannya, insting ketajaman seseorang dalam mengamati kehidupan sosial di lingkungannya, kematangan emosionalnya dan lainnya yang disebut dengan kecerdasan emosional.

Menurut Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika (dalam Stein, 2002), yang menciptakan istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan

maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Goleman (2000) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu meliputi kompetensi personal yang didalamnya berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan ketrampilan sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta membuat energi emosi menjadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ) yang cenderung bersifat permanen, kecerdasan emosional (EQ) justru lebih mungkin untuk dipelajari dan dimodifikasi kapan saja dan oleh siapa saja yang berkeinginan untuk meraih kesuksesan atau prestasi hidup. Terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yakni: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan ketrampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain) menurut Mu'tadin (2002).

### **2.1.2 Komponen Kecerdasan Emosional**

Menurut Daniel Goleman (2003) terdapat lima komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu:

## 1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

## 2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.

- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

### 3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Menurut Terry (2001) dalam Melandy (2006), motivasi adalah keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.

- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

#### 4. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

## 5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan di kampus yaitu dapat dilihat dari komunikasi antar dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.

- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Kecerdasan emosional merupakan dasar untuk mengembangkan kecakapan emosi yang dipelajari berdasarkan kecerdasan emosi tersebut. Kecerdasan emosional yang menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada kelima unsurnya, sedangkan kecakapan emosional menunjukkan seberapa banyak potensi yang telah kita pelajari, miliki, dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimana kecakapan emosional menurut Goleman (2000) adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi dan karena itu menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan.

Menurut Patrick O'Brien (1997), dalam bukunya, "Making College Count", disebutnya sebagai "The Winning Character", Karakter Yang Memenangkan, yakni: keterampilan, komunikasi, keterampilan berorganisasi, kepemimpinan, logika, keterampilan mengupayakan sesuatu, keterampilan berkelompok, dan etika.

Konsep tentang soft skill sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Soft skill sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis (hard skill), yang lebih mengutamakan

kemampuan pribadi seseorang dalam bersosialisasi, berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersikap optimis dalam semua bidang.

## **2.2 Perilaku Belajar**

Konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar merupakan salah satu konsep menarik dalam teori-teori psikologi dan pendidikan, sehingga para ahli memberi bermacam-macam pengertian mengenai belajar. Menurut Suwardjono (1991) belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali, 1992 dalam Hanifah dan Syukriy (2001) dan dalam Filia Rachmi (2010), belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar, dalam pandangan Crow dan Crow (1958) dalam Filia Rachmi (2010), menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.

Ahmadi (1993) dalam Hanifah dan Syukriy (2001) lebih jauh menyatakan bahwa belajar adalah salah satu perubahan di dalam diri

manusia, sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan lain sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori menurut Baharuddin dan Wahyuni, 2007 dalam Fila Rachmi (2010) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
  - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
  - b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu

merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy ,2001).

### **2.2.2 Komponen Perilaku Belajar**

Dalam hubungan dengan perilaku belajar yang baik, ada empat hal yang berkaitan dengan perilaku belajar menurut Suwardjono (2004) dalam Filia Rachmi (2010) yaitu:

#### **1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran**

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

#### **2. Kebiasaan Membaca Buku**

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

### 3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

### 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

## **2.3 Pemahaman Akuntansi**

### **2.3.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian

yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut dengan teori akuntansi.

Akuntansi didefinisikan sebagai perangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatan cukup luas dan dalam serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi. Dalam hal seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono,2005).

Dalam arti sebagai proses, fungsi atau praktik akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan,peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2005).

*American Accounting Association* dalam Sumarso S.R (1990) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

### **2.3.2 Pemahaman Akuntansi**

Paham dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam penelitian ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, pengauditan dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

### **2.3.3 Tujuan Pemahaman Akuntansi di Tingkat Pengantar**

Mengingat perkembangan peran akuntansi dan teknologi dewasa ini, tujuan yang harus dicapai dalam pengenalan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan adalah:

1. Memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bidang bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.
2. Memanankan sikap positif dan apresiatif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas lingkungnya, khususnya untuk mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi.
3. Mengubah citra masyarakat yang menyatakan bahwa akuntansi hanyalah keterampilan teknis dan prosedural belaka.
4. Menunjukkan kepada pemula bahwa akuntansi merupakan pengetahuan yang bernalar, mengasyikkan, dan memberi tantangan.
5. Memberikan pengetahuan akuntansi di tingkat pengantar tanpa menimbulkan kesan yang keliru tentang arti akuntansi. Artinya, jangan sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai luas lingkup akuntansi baik secara pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa

(Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Pengembangan hipotesis dijelaskan menurut faktor yang menjadi dasar pengukuran kecerdasan emosional, yaitu:

#### 1. Pengenalan Diri

Pengenalan diri adalah memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak, dan temperamennya, mengenal bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya (Gea *et al*, 2002 dalam Melandy, 2006). Dari pemahaman seseorang tersebut mengenali dirinya, maka orang tersebut akan mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya. Sehingga orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan yang menjadi keinginannya. Di kalangan mahasiswa, dengan mengenali tujuannya maka ia akan menjalankan tanggung jawabnya, dengan begitu pemahaman akuntansi akan mengikuti. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Pengenalan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 2. Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri (Melandy, 2006). Dengan mengendalikan diri secara tepat maka ia mampu dalam mengendalikan hidupnya, melaksanakan tugas dengan tidak mengulur-ulur waktu serta menjalankan yang menjadi prioritasnya terkait dengan pemahaman akuntansi. Dari uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 3. Motivasi

Menurut Terry (dalam Deliarnov, 1996) yang diungkapkan oleh Melandy (2006), motivasi didefinisikan sebagai keinginan (*desire*) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivator yang paling berdaya

guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka. Para mahasiswa yang memiliki upaya untuk meningkatkan diri akan menunjukkan semangat juang yang tinggi ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi (Melandy, 2006). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis berupa:

H<sub>3</sub> : Motivasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### 4. Empati

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Di kalangan mahasiswa yang paling efektif dari empati adalah mempunyai kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan kampus. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi (Melandy, 2006). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis berupa:

H<sub>4</sub> : Empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 5. Keterampilan Sosial

Menurut Jones (1996) dalam Melandy (2006), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi.

Dalam hubungannya dengan dunia kampus, keterampilan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan. Perasaan bersahabat antara dosen dan mahasiswa akan menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang akuntansi (Melandy, 2006). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis berupa:

H<sub>5</sub> : Keterampilan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### 2.5.2 Perilaku Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Rampengan, 1997

(dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan.

#### 1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian akan memperoleh pengetahuan yang lebih terkait dengan pemahaman akuntansi. Dari uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

$H_6$ : Kebiasaan mengikuti pelajaran akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### 2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H<sub>7</sub>: Kebiasaan membaca buku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### 3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H<sub>8</sub>: Kunjungan ke perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

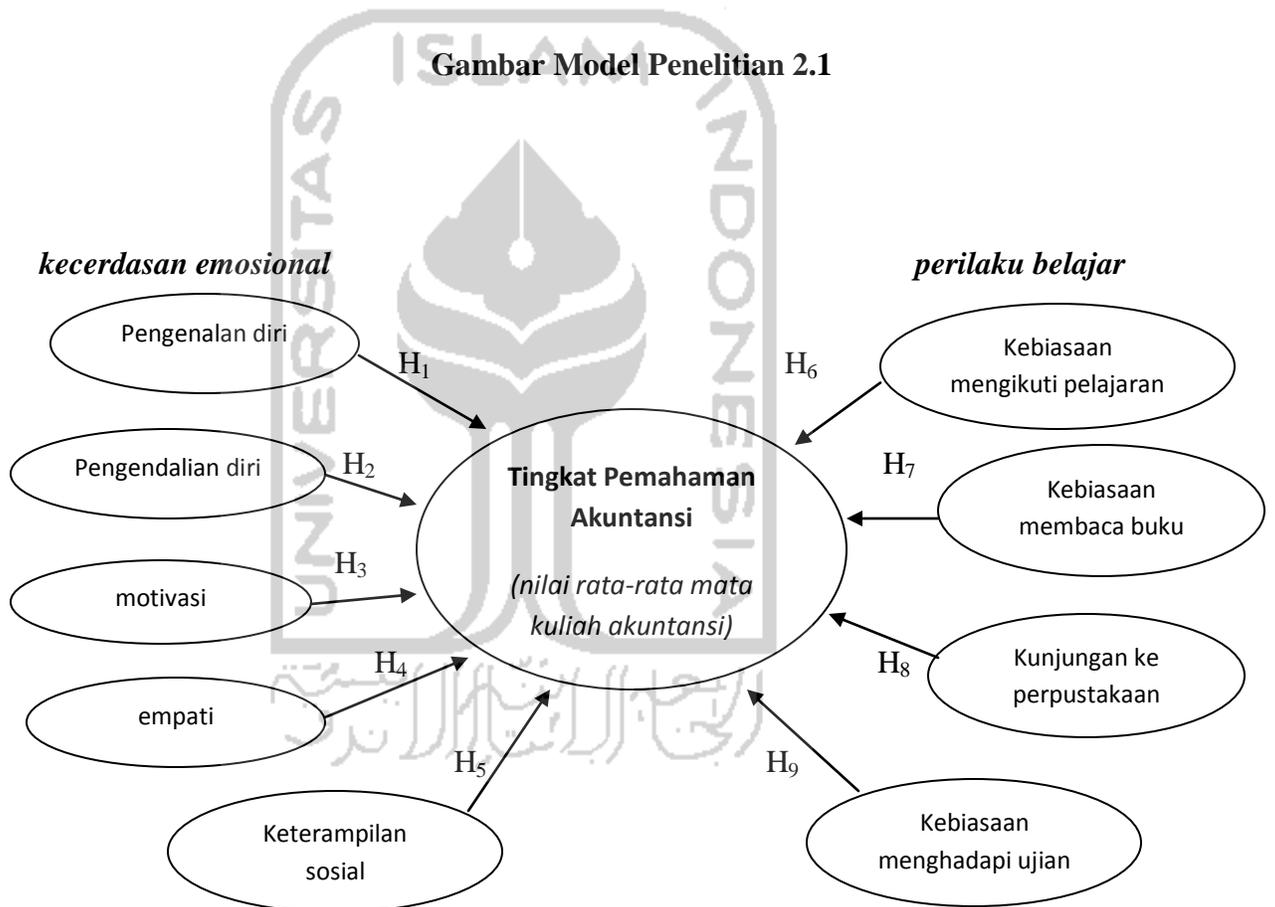
Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Pada saat sebelum ujian, perhatian mahasiswa terpusat pada pelajaran tersebut dan menimbulkan efek mahasiswa akan lebih paham akan pelajaran tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H<sub>9</sub>: Kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 2.6 Model Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar model penelitian 2.1

**Gambar Model Penelitian 2.1**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Islam Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1998). Dalam penelitian survey ini, informasi yang didapat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Dan pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi di setiap Universitas yang menjadi objek penelitian.

Menurut Sugiyono (1999) dalam Kurniawan Siswanto (2008) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Biasanya yang merupakan unit analisis dalam

penelitian survey adalah individu tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa unit analisis adalah beberapa individu sekaligus.

Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survey adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

### **3.3 Sampel Penelitian**

Dalam pengambilan sample penelitian ini terdapat kriteria yaitu Mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir atau yang telah menempuh 120 sistem kredit semester, karena dianggap mahasiswa tersebut telah mengalami proses pembelajaran yang lama dan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi dan telah mengambil mata kuliah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan lanjutan, Teori Akuntansi, dan Pengauditan.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan metode pengumpulan informasi dari target tertentu yang dapat berisi informasi yang dibutuhkan

sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Dalam hal penyebaran kuesioner peneliti melakukan dua tipe penyebaran, yakni secara langsung dan *via online*. Kuesioner yang disebar secara langsung sebanyak 120 mencakup empat Universitas sekaligus, yakni UII, UNY, UGM, dan UPN. Sedangkan *via online* disebar melalui jejaring sosial. *Via Online* dipilih oleh peneliti karena disamping menghemat waktu dan biaya, responden pun juga tidak merasa terganggu aktivitasnya karena bisa mengisi kuesioner kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.

#### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban kuesioner dari mahasiswa akuntansi di UII, UNY, UGM, dan UPN.

#### **3.5 Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Kuesioner disebar di setiap perguruan tinggi yang ditentukan, kemudian diisi oleh responden yang telah memenuhi persyaratan pada penelitian ini kemudian hasil kuesioner langsung diserahkan kepada peneliti.

Untuk kuesioner *via online*, peneliti menyebarkan *link* kuesioner <https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey+dDNrVDNNYkN3M1FGZiU3R3VrM3M1ZGc6MQ> melalui jejaring sosial. Dan hasil kuesioner dari pengisian responden langsung dikirim ke peneliti.

### **3.6 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Kecerdasan emosional dibagi kedalam lima faktor, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial (Goleman, 2006). Dan perilaku belajar dibagi kedalam empat faktor, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Sedangkan untuk variabel dependen adalah tingkat pemahaman akuntansi yang dilihat dari nilai mata kuliah seperti penelitian Trisnawati dan Suryaningsum (2003) yang menggunakan nilai rata-rata mata kuliah sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansi, yaitu akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, teori akuntansi, dan pengauditan. Nilai mata kuliah yang tertera tersebut diambil sebagai ukuran tingkat

pemahaman akuntansi karena semua mata kuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

### 3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan perilaku belajar, dimana setiap variabel independen tersebut mempunyai indikator masing-masing, yaitu:

- Kecerdasan emosional
  - Pengenalan diri
  - Pengendalian diri
  - Motivasi diri
  - Empati
  - Keterampilan sosial
- Perilaku belajar
  - Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
  - Kebiasaan Membaca Buku
  - Kunjungan ke Perpustakaan
  - Kebiasaan Menghadapi Ujian

Untuk mengukur variabel-variabel bebas tersebut maka peneliti menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian Melandy, Aziza(2006) dan Marita, Sri Suryaningsum (2008). Kuesioner tersebut terdiri dari 70

pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu bisa dilihat dalam tabel.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Netral (N)	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber data: Imam Ghozali, 2001

Apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor jawaban 1 atau STS, maka diartikan bahwa responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut salah atau tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Namun apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor 5 atau SS, hal ini berarti bahwa responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut benar dan dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Kecuali penilaian pada pertanyaan kuesioner yang bernilai negatif, ketika responden memberi skor jawaban 1 atau STS, maka pada pengolahan data skor tersebut dirubah menjadi skor 5 atau SS. Hal yang serupa juga dilakukan apabila responden memberi skor 5 atau SS maka pada pengolahan data dirubah menjadi 1 atau STS.

### 3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, auditing dan teori akuntansi.

Dependen diukur dalam skala 4 poin yang memiliki rentang pilihan jawaban 1(D) – 4(A). Sehingga skor tertinggi/maksimal adalah 4. Dan skor terendah/minimal adalah 1.

Adapun lima kategori adalah sebagai berikut ( $(4-1)/5 = 0,60$ ) :

- 1,00 – 1,59 = tingkat pemahaman sangat rendah
- 1,60 – 2,19 = tingkat pemahaman rendah
- 2,20 – 2,79 = tingkat pemahaman cukup tinggi
- 2,80 – 3,39 = tingkat pemahaman tinggi
- 3,40 – 4,00 = tingkat pemahaman sangat tinggi

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan

Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (rata-rata IPK) (Y).

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Dalam hal ini adalah :

$\beta_0$	= Konstanta
$X_1$	= Pengenalan Diri
$X_2$	= Pengendalian Diri
$X_3$	= Motivasi
$X_4$	= Empati
$X_5$	= Keterampilan Sosial
$X_6$	= Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
$X_7$	= Kebiasaan Membaca Buku
$X_8$	= Kunjungan ke Perpustakaan
$X_9$	= Kebiasaan Menghadapi Ujian
Y	= Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa
$\beta (1,2,3,4,5,6,7,8,9)$	= Koefisien regresi untuk X (1,2,3,4,5,6,7,8,9)
e	= error term

### **3.8 Uji Kualitas Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson untuk melihat apakah item-item pertanyaan dalam kuisisioner valid. Suatu instrument dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  (Nunnally 1960, dalam Ghozali 2006).

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

#### **3.9.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.9.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi  $> 0,90$  maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

#### **3.9.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

### 3.10 Uji Hipotesis

Ghozali (2009) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinasinya.

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 sampai 9 dengan menggunakan uji-t. Pengujian melalui uji-t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan  $\alpha$  (alpha) yaitu 5%. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 5% maka hipotesisnya ditolak dengan kata lain variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terkait dan tidak ada pengaruh atas kedua variabel yang diuji.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Analisis dalam skripsi ini menggambarkan analisis deskriptif atas jawaban yang diberikan untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Analisis kualitatif digambarkan untuk menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan yang diteliti. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner yang berhasil dikembalikan dan layak untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Kuisisioner Fisik</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kuisisioner Online</b>	<b>Persentase</b>	<b>Total</b>
Kuisisioner yang disebar	110	100%	50	100%	160
Kuisisioner yang tidak kembali	20	18%	6	12%	26
Kuisisioner yang kembali	90	81%	44	88%	134
Kuisisioner yang pengisiannya tidak memenuhi persyaratan	3	2%	7	14%	10
Kuisisioner yang memenuhi syarat	87	79%	37	74%	124

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Jumlah kuisioner fisik yang disebarakan ke responden sebanyak 110 (100%). Dari kuisioner yang disebarakan tersebut, 90 (81%) diantaranya telah diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, sedangkan sisanya sebanyak 20 (18%) tidak dikembalikan kepada peneliti. Dari kuisioner yang kembali tersebut ada kuisioner yang tidak memenuhi syarat sebanyak 3 (2%) dan kuisioner yang memenuhi syarat sebanyak 87 (79%).

Untuk Kuisioner online, yang disebarakan sebanyak 50 (100%) dan telah diisi oleh responden sebanyak 44 (88%), tidak kembali atau merespon sebanyak 6 (12%), kuisioner yang memenuhi syarat sebanyak 37 (74%), dan sisanya sebanyak 7 (14%) tidak memenuhi syarat.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dianalisa dalam penelitian ini terdiri dari asal perguruan tinggi, tahun angkatan kuliah, usia, jenis kelamin, total sistem kredit semester (sks), dan indeks prestasi kuliah (IPK). Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada lampiran. Karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi disajikan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

#### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi**

<b>Universitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
UII	48	38,7 %
UNY	29	23,4%
UGM	24	19,4%
UPN	23	18,5%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) sebanyak 48 orang atau sebesar 38,7%, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebanyak 29 orang atau sebesar 23,4%, mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) sebanyak 24 orang atau sebesar 19,4%, dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPN) sebanyak 23 orang atau sebesar 18,5%.

#### 4.2.2 Berdasarkan Tahun Angkatan Kuliah

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan kuliah disajikan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3****Karakteristik Responden Berdasarkan tahun Angkatan Kuliah**

<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2008	122	98,4%
2009	2	1,6%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan tahun angkatan kuliah mahasiswa, responden terdiri dari 2 kategori yaitu mahasiswa angkatan 2008 dan 2009. Dari 124 responden, mahasiswa angkatan 2008 sebanyak 122 orang atau sebesar 98,4% dan mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 2 orang atau sebesar 1,6%.

**4.2.3 Berdasarkan Usia**

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel

4.4.

**Tabel 4.4****Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
19 – 21 th	97	78,2%
22 – 23 th	25	20,2%
> 23 th	2	1,6%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang berusia 19-21 tahun sebanyak 97 orang atau sebesar 78,2%, responden yang berusia 22-23 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 20,2%, dan sisanya sebanyak 2 orang berusia lebih dari 23 tahun atau sebesar 1,6%.

#### 4.2.4 Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	59	47,6%
Wanita	65	52,4%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden terbanyak adalah wanita sebanyak 65 orang atau sebesar 52,4%, sedangkan pria sebanyak 59 orang atau sebesar 47,6%.

#### 4.2.5 Berdasarkan Total Sistem Kredit Semester Yang Telah Diambil

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan sistem kredit semester yang telah dikumpulkan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Total Sistem Kredit Semester**

<b>Total SKS</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
120-130 sks	35	28,2%
131-140 sks	73	58,9%
> 140 sks	16	12,9%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang telah menyelesaikan 120 sks sampai dengan 130 sks adalah sebanyak 35 orang atau sebesar 28,2%, sedangkan responden yang telah menyelesaikan 131 sks sampai dengan 140 sks yaitu sebesar 73 orang atau sebesar 58,9%, dan responden yang telah menyelesaikan lebih dari 140 sks adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 12,9%.

#### 4.2.6 Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif disajikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif**

<b>IPK</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 2,50	-	0%
2,50 – 3,00	16	13%
3,01 – 3,50	76	61%
> 3,50	32	26%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer yang diolah (2011)

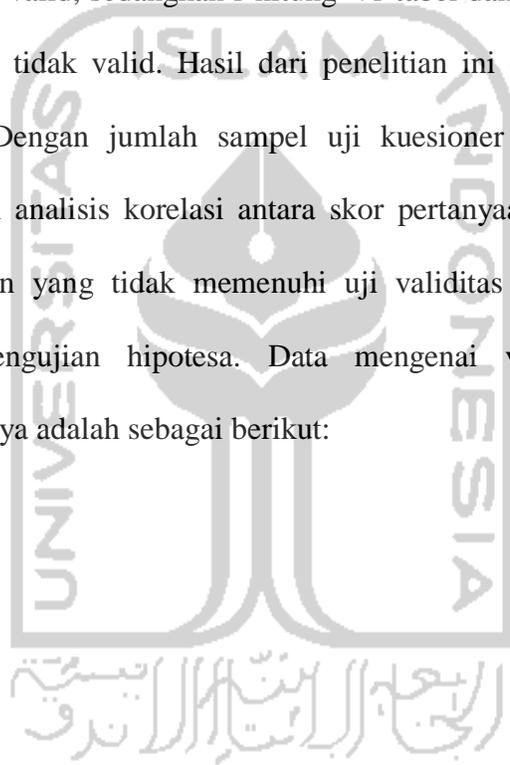
Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang memiliki IPK kurang dari 2,50 atau sebesar 0%, responden yang memiliki IPK antara 2,50-3,00 adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 13%, responden yang memiliki IPK antara 3,01-3,50 adalah sebanyak 76 orang atau sebesar 61%, dan responden yang memiliki IPK > 3,50 adalah sebanyak 32 orang atau sebesar 26%.

### 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi item dengan skor total seluruh item dengan menggunakan

metode pearson correlation. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05) maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika melihat dari nilai r-hitung, maka nilai r-hitung  $>$  r-tabel dan nilai r-hitung positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, sedangkan r-hitung  $<$  r-tabel dan nilai r-hitung negatif maka dikatakan tidak valid. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa nilai r-tabel 0,1757. Dengan jumlah sampel uji kuesioner sebanyak 124 responden, dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Butir pertanyaan yang tidak memenuhi uji validitas tidak dapat diikutsertakan untuk pengujian hipotesa. Data mengenai variabel yang akan diuji validitasnya adalah sebagai berikut:



## 1. Variabel Kecerdasan Emosional

### a. Pengenalan Diri

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pengenalan Diri**

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
PD1	-0,279	0,002	Not Valid
PD2	0,163	0,071	Not Valid
PD3	0,418	0,000	Valid
PD4	0,556	0,000	Valid
PD5	0,464	0,000	Valid
PD6	0,677	0,000	Valid
PD7	0,646	0,000	Valid
PD8	0,592	0,000	Valid
PD9	0,595	0,000	Valid
PD10	0,458	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah (2011)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tidak seluruh item pertanyaan pengenalan diri memiliki nilai r-hitung > r-tabel atau dikatakan valid, tetapi ada dua item pertanyaan yaitu PD1 dan PD2 yang tidak valid. Pertanyaan PD1 nilai r-hitung negatif dan r-hitung < r-tabel sehingga tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesa, sedangkan pertanyaan

PD2 nilai signifikansinya  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,071, maka terdapat 8 data yang layak untuk dimasukkan dalam pengujian hipotesa.

b. Pengendalian Diri

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pengendalian Diri**

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
PDD1	0,075	0,409	Not valid
PDD2	0,452	0,000	Valid
PDD3	0,363	0,000	Valid
PDD4	0,446	0,000	Valid
PDD5	0,014	0,879	Not Valid
PDD6	0,307	0,001	Valid
PDD7	0,575	0,000	Valid
PDD8	0,347	0,000	Valid
PDD9	0,508	0,000	Valid
PDD10	0,451	0,000	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2011)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tidak seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel pengendalian diri dinyatakan valid, tetapi ada satu item pertanyaan yaitu PDD1 dan PDD5 yang tidak valid. Pertanyaan PDD1 dan PDD5 nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga tidak valid dan tidak dapat

diikutsertakan dalam pengujian hipotesa, maka terdapat 8 data yang layak untuk dimasukkan dalam pengujian hipotesa.

c. Motivasi

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Pertanyaan Motivasi**

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
MD1	0,584	0,000	Valid
MD2	-0,077	0,394	Not Valid
MD3	0,609	0,000	Valid
MD4	0,541	0,000	Valid
MD5	0,571	0,000	Valid
MD6	0,494	0,000	Valid
MD7	0,661	0,000	Valid
MD8	0,579	0,000	Valid
MD9	0,751	0,000	Valid
MD10	0,683	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah (2011)

Dari data di atas dapat dilihat item pertanyaan MD2 nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesa, maka terdapat 9 data yang layak untuk dimasukkan dalam pengujian hipotesa.

## d. Empati

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Pertanyaan Empati**

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
E1	0,486	0,000	Valid
E2	0,372	0,000	Valid
E3	0,624	0,000	Valid
E4	0,581	0,000	Valid
E5	0,641	0,000	Valid
E6	0,560	0,000	Valid
E7	-0,062	0,497	Not Valid
E8	0,638	0,000	Valid
E9	0,641	0,000	Valid
E10	0,448	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2011)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan E7 yang mewakili variabel empati dinyatakan tidak valid. Pertanyaan E7 memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesa, maka terdapat 9 data yang layak untuk dimasukkan dalam pengujian hipotesa.

## e. Keterampilan Sosial

Tabel 4.12

## Hasil Uji Pertanyaan Keterampilan Sosial

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
KS1	0,573	0,000	Valid
KS2	0,554	0,000	Valid
KS3	0,494	0,000	Valid
KS4	0,269	0,003	Valid
KS5	0,626	0,000	Valid
KS6	0,624	0,000	Valid
KS7	0,591	0,000	Valid
KS8	0,603	0,000	Valid
KS9	0,648	0,000	Valid
KS10	0,466	0,000	Valid

Sumber: data primer diperoleh (2011)

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel keterampilan sosial dinyatakan valid, dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakan dalam pengujian hipotesa.

## 2. Variabel Perilaku Belajar

### a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Mengikuti Pelajaran**

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
KMP1	0,612	0,000	Valid
KMP2	0,221	0,014	Valid
KMP3	0,758	0,000	Valid
KMP4	0,787	0,000	Valid
KMP5	0,690	0,000	Valid

Sumber: data primer diperoleh (2011)

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dinyatakan valid, dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  , sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakan dalam pengujian hipotesa.

## b. Kebiasaan Membaca Buku

**Tabel 4.14****Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Membaca Buku**

Item	r-hitung	Sig.	keterangan
KMB1	0,699	0,000	Valid
KMB2	0,642	0,000	Valid
KMB3	0,737	0,000	Valid
KMB4	0,788	0,000	Valid
KMB5	0,639	0,000	Valid

Sumber: data primer diperoleh (2011)

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dinyatakan valid, dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakan dalam pengujian hipotesa.

## c. Kunjungan ke Perpustakaan

**Tabel 4.15****Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kunjungan ke Perpustakaan**

<b>Item</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
KKP1	0,826	0,000	Valid
KKP2	0,863	0,000	Valid
KKP3	0,870	0,000	Valid
KKP4	0,741	0,000	Valid
KKP5	0,760	0,000	Valid

Sumber: data primer diperoleh (2011)

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dinyatakan valid, dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakan dalam pengujian hipotesa.

## d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Tabel 4.16

## Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kebiasaan Menghadapi Ujian

Item	r-hitung	Sig.	Keterangan
KMU1	0,726	0,000	Valid
KMU2	0,763	0,000	Valid
KMU3	0,707	0,000	Valid
KMU4	0,550	0,000	Valid
KMU5	0,451	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2011)

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dinyatakan valid, dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakan dalam pengujian hipotesa.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah sampel uji kuesioner sebanyak 124 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{\alpha} > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 13.00*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Nilai kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Pengenalan Diri	0,729	0,60	Reliabel
Pengendalian Diri	0,633	0,60	Reliabel
Motivasi Diri	0,802	0,60	Reliabel
Empati	0,748	0,60	Reliabel
Keterampilan Sosial	0,722	0,60	Reliabel
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	0,611	0,60	Reliabel
Kebiasaan Membaca Buku	0,739	0,60	Reliabel
Kunjungan ke Perpustakaan	0,870	0,60	Reliabel
Kebiasaan Menghadapi Ujian	0,627	0,60	Reliabel

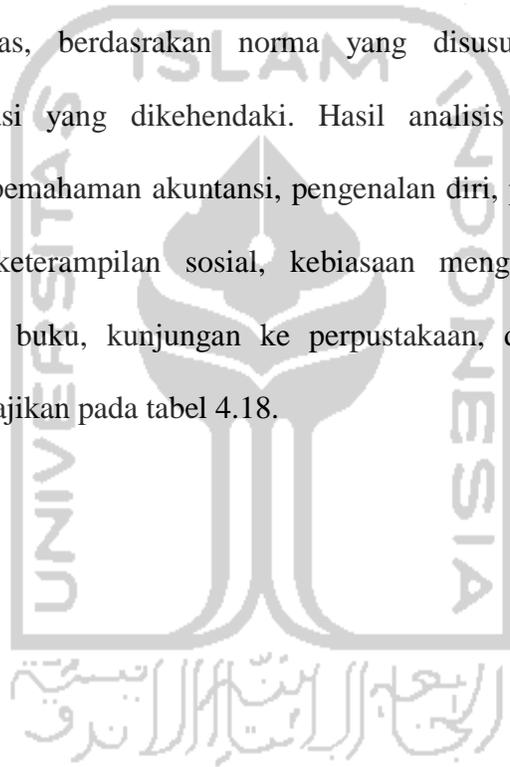
Sumber: data primer diperoleh (2011)

Dari Tabel 4.17 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, kemampuan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian adalah reliabel.

#### **4.4 Analisis Data**

##### **4.4.1 Analisis Deskripsi Variabel**

Deskripsi variabel penelitian ditujukan untuk memeberikan gambaran atau deskripsi mengenai kecenderungan respon subyek penelitian terhadap tiap-tiap variabel. Dalam mendiskripsikan variabel dikelompokkan dalam lima kelas, berdasarkan norma yang disusun sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel pemahaman akuntansi, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, disajikan pada tabel 4.18.



**Tabel 4.18**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Pemahaman Akuntansi	5	3,4219	0,40090
Pengenalan Diri	8	3,7564	0,35335
Pengendalian Diri	8	3,4647	0,45358
Motivasi	9	3,4985	0,51463
Empati	9	3,5563	0,44214
Keterampilan Sosial	10	3,4927	0,52795
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	5	3,2597	0,61735
Kebiasaan Membaca Buku	5	3,4323	0,65785
Kunjungan Ke Perpustakaan	5	2,8032	0,84814
Kebiasaan Menghadapi Ujian	5	3,3048	0,61813

Sumber: data primer diolah, 2011

Untuk mengetahui kecenderungan responden maka dibuat klasifikasi berdasarkan norma yang disusun sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki yang telah ditetapkan batasannya berdasarkan rentang skor minimum-maksimum teoritiknya.

Instrumen kesembilan variabel diukur dengan skala 5 poin yang memiliki rentang pilihan jawaban 1 (STS) hingga 5 (SS). Dalam Penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar  $(5-1)/5 = 0.80$  (Sudjana, 2002 dalam penelitian Kurniawan Siswanto,

2008). Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

1,00 sampai dengan 1,79 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian sangat rendah.

1,80 sampai dengan 2,59 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, rendah.

2,60 sampai dengan 3,39 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, cukup tinggi.

3,40 sampai dengan 4,19 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku,

kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, tinggi.

4,20 sampai dengan 5,00 = Tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, sangat tinggi.

Sedangkan variabel dependen pemahaman akuntansi diukur dalam skala 4 poin yang memiliki rentang pilihan jawaban 1 (D) hingga 4 (A), dimana skor tertinggi atau maksimum = 4 dan skor terendah atau minimum = 1. Dalam penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar  $(4-1)/5 = 0,60$ . Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

1,00 sampai dengan 1,59 = Tingkat pemahaman sangat rendah

1,60 sampai dengan 2,19 = Tingkat pemahaman rendah

2,20 sampai dengan 2,79 = Tingkat pemahaman cukup tinggi

2,80 sampai dengan 3,39 = Tingkat pemahaman tinggi

3,40 sampai dengan 4,00 = Tingkat pemahaman sangat tinggi

#### 4.4.2 Variabel Pemahaman Akuntansi

Distribusi penilaian terhadap variabel pemahaman akuntansi disajikan pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19**

#### **Penilaian Responden Terhadap Pemahaman Akuntansi**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Akuntansi Pengantar	3,38	Tinggi
Akuntansi Keuangan Menengah	3,46	Tinggi
Akuntansi Keuangan Lanjutan	3,36	Tinggi
Pengauditan	3,36	Tinggi
Teori Akuntansi	3,23	Tinggi
<b>Pemahaman Akuntansi</b>	<b>3,35</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : data primer diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel Pemahaman Akuntansi tinggi, (mean 3,35). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.3 Variabel Pengenalan Diri

Distribusi penilaian terhadap variabel pengenalan diri disajikan pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20**

#### **Penilaian Responden Terhadap Pengenalan Diri**

Variabel	Mean	Kategori
PD1	2,93	Cukup tinggi
PD2	3,85	Tinggi
PD3	3,94	Tinggi
PD4	3,91	Tinggi
PD5	3,90	Tinggi
PD6	4,03	Tinggi
PD7	3,89	Tinggi
PD8	3,59	Tinggi
Pengenalan Diri	3,7564	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel pengenalan diri “tinggi” dengan mean 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengenalan diri mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.4 Variabel Pengendalian Diri

Distribusi penilaian terhadap variabel pengendalian diri disajikan pada tabel 4.21.

**Tabel 4.21**

**Penilaian Responden Terhadap Pengendalian Diri**

Variabel	Mean	Kategori
PDD1	3,35	Cukup tinggi
PDD2	3,71	Tinggi
PDD3	3,50	Tinggi
PDD4	3,44	Tinggi
PDD5	3,46	Tinggi
PDD6	3,52	Tinggi
PDD7	3,48	Tinggi
PDD8	3,25	Cukup tinggi
Pengendalian Diri	3,46	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel tingkat pengendalian diri “tinggi” dengan mean 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.5 Variabel Motivasi Diri

Distribusi penilaian terhadap variabel motivasi diri disajikan pada tabel 4.22

**Tabel 4.22**

#### Penilaian Responden Terhadap Motivasi Diri

Variabel	Mean	Kategori
MD1	3,99	Tinggi
MD2	3,69	Tinggi
MD3	3,88	Tinggi
MD4	3,93	Tinggi
MD5	3,51	Tinggi
MD6	3,07	Cukup tinggi
MD7	3,28	Cukup tinggi
MD8	3,14	Cukup tinggi
MD9	2,99	Cukup tinggi
Motivasi diri	3,49	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.22, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel motivasi diri “tinggi” dengan mean 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.6 Variabel Empati

Distribusi penilaian terhadap variabel tingkat empati disajikan pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23**

**Penilaian Responden Terhadap Empati**

Variabel	Mean	Kategori
E1	4,04	Tinggi
E2	3,76	Tinggi
E3	3,42	Tinggi
E4	3,39	Cukup tinggi
E5	3,64	Tinggi
E6	3,71	Tinggi
E7	3,41	Tinggi
E8	3,19	Cukup tinggi
E9	3,44	Tinggi
Empati	3,56	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel empati “tinggi” dengan mean 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa empati mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.7 Variabel Keterampilan Sosial

Distribusi penilaian terhadap variabel tingkat keterampilan sosial disajikan pada tabel 4.24.

**Tabel 4.24**

**Penilaian Responden Terhadap Keterampilan Sosial**

Variabel	Mean	Kategori
KS1	3,90	Tinggi
KS2	3,90	Tinggi
KS3	3,57	Tinggi
KS4	2,78	Cukup tinggi
KS5	3,60	Tinggi
KS6	3,50	Tinggi
KS7	3,41	Tinggi
KS8	3,29	Cukup tinggi
KS9	3,33	Cukup tinggi
KS10	3,64	Tinggi
Keterampilan Sosial	3,49	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.24, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel keterampilan sosial “tinggi” dengan mean 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.8 Variabel Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Distribusi penilaian variabel kebiasaan mengikuti pelajaran disajikan pada tabel 4.25.

**Tabel 4.25**

#### **Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan Mengikuti Pelajaran**

Variabel	Mean	Kategori
KMP1	3,76	Tinggi
KMP2	3,36	Cukup tinggi
KMP3	2,76	Cukup tinggi
KMP4	3,07	Cukup tinggi
KMP5	3,35	Cukup tinggi
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	3,26	Cukup tinggi

Sumber: data primer diolah,2011

Berdasarkan tabel 4.25, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel kebiasaan mengikuti pelajaran “cukup tinggi” dengan mean 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengikuti pelajaran mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong cukup tinggi.

#### 4.4.9 Variabel Kebiasaan Membaca Buku

Distribusi penilaian variabel kebiasaan membaca buku disajikan pada tabel 4.26.

**Tabel 4.26**

**Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan membaca Buku**

Variabel	Mean	Kategori
KMB1	3,04	Cukup tinggi
KMB2	3,73	Tinggi
KMB3	3,73	Tinggi
KMB4	3,12	Cukup tinggi
KMB5	3,55	Tinggi
Kebiasaan Membaca Buku	3,43	tinggi

Sumber: data primer diolah,2011

Berdasarkan tabel 4.26, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel kebiasaan membaca buku “tinggi” dengan mean 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca buku mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong tinggi.

#### 4.4.10 Variabel Kunjungan ke Perpustakaan

Distribusi penilaian variabel kunjungan ke perpustakaan disajikan pada tabel 4.27.

**Tabel 4.27**

#### **Penilaian Responden Terhadap Kunjungan ke Perpustakaan**

Variabel	Mean	Kategori
KKP1	2,99	Cukup tinggi
KKP2	2,71	Cukup tinggi
KKP3	2,60	Cukup tinggi
KKP4	2,69	Cukup tinggi
KKP5	3,03	Cukup tinggi
Kunjungan ke Perpustakaan	2,80	Cukup tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.27, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel kunjungan ke perpustakaan “cukup tinggi” dengan mean 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong cukup tinggi.

#### 4.4.11 Variabel Kebiasaan Menghadapi Ujian

Distribusi penilaian variabel kebiasaan menghadapi ujian disajikan pada tabel 4.28.

**Tabel 4.28**

#### **Penilaian Responden Terhadap Kebiasaan Menghadapi Ujian**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
KMU1	3,06	Cukup tinggi
KMU2	3,17	Cukup tinggi
KMU3	3,23	Cukup tinggi
KMU4	3,50	Tinggi
KMU5	3,56	Tinggi
Kebiasaan Menghadapi Ujian	3,30	Cukup tinggi

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.28, dapat dilihat bahwa dari 124 responden, diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel kebiasaan menghadapi ujian “cukup tinggi” dengan mean 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menghadapi ujian mahasiswa perguruan tinggi di DIY tergolong cukup tinggi.

### 4.5 Uji Asumsi Klasik

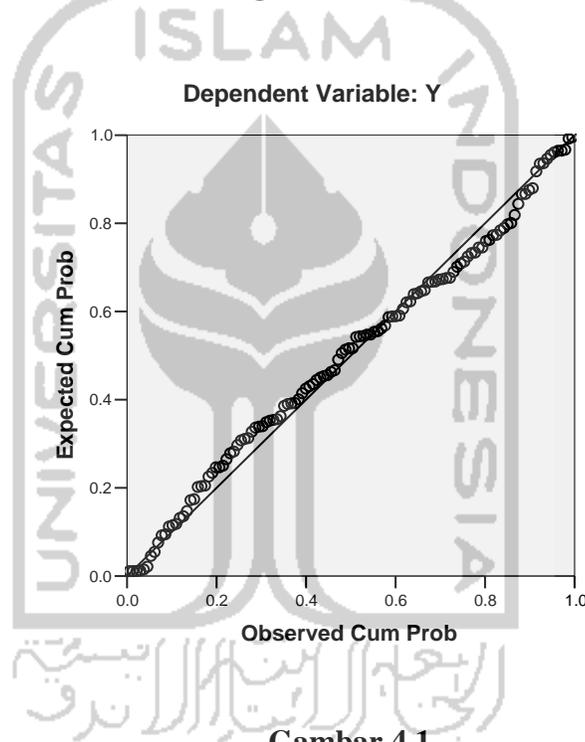
#### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* adalah sebagai berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1**

*Normal Probability plot*

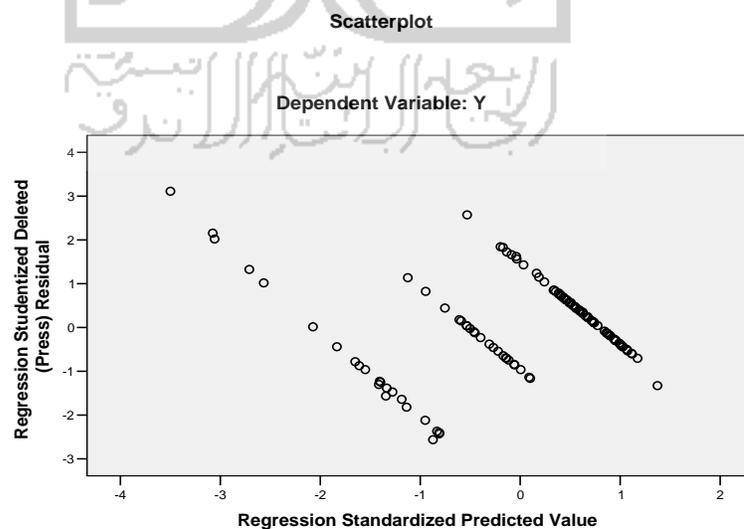
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2**

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

#### 4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.30**

**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
PD	1,244	10	Tidak terkena multikolinearitas
PDD	2,011	10	Tidak terkena multikolinearitas
MD	1,094	10	Tidak terkena multikolinearitas
E	2,230	10	Tidak terkena multikolinearitas
KS	1,124	10	Tidak terkena multikolinearitas
KMP	4,391	10	Tidak terkena multikolinearitas
KMB	1,672	10	Tidak terkena multikolinearitas
KKP	1,464	10	Tidak terkena multikolinearitas
KMU	3,113	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: data primer diolah, 2011

#### 4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) yang dimana pengukurannya dapat dilihat dari tabel 4.31 yang bersumber dari Imam Ghozali (2006).

**Tabel 4.31****Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

**Tabel 4.32****Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	,884 <sup>a</sup>	2,146

a. Predictors: (Constant), X9, X1, X3, X5, X8, X7, X4, X2, X6

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS 10 yang ditunjukkan dengan tabel di atas menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 2,146 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak ada autokorelasi.

#### **4.6 Uji Regresi**

##### **a. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda**

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini tabel hasil Regresi Linier Berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk

pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap tingkat pemahaman akuntansi:

Tabel 4.33

### Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Probabilitas
<b>Konstanta</b>	-3,310	2,140	1,547	0,125
X <sub>1</sub>	0,185	0,081	2,294	0,024
X <sub>2</sub>	1,065	0,399	2,667	0,009
X <sub>3</sub>	0,008	0,055	0,137	0,891
X <sub>4</sub>	0,950	0,316	3,003	0,003
X <sub>5</sub>	0,039	0,050	0,776	0,439
X <sub>6</sub>	0,600	0,287	2,093	0,039
X <sub>7</sub>	0,046	0,049	0,945	0,347
X <sub>8</sub>	0,088	0,036	2,487	0,014
X <sub>9</sub>	1,446	0,249	5,809	0,000
R <sup>2</sup>	: 0,781			
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,764			
F-statistik	: 45,260 , sig = 0,000			
N	: 124			

Sumber: Data Primer Regresi Linier Berganda diolah, 2011.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows Release 13.00 diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,310 + 0,185X_1 + 1,065X_2 + 0,008X_3 + 0,950X_4 + 0,039X_5 + 0,6X_6 + 0,046X_7 + 0,088X_8 + 1,446X_9$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap pemahaman akuntansi. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

- a. Konstanta ( $b_0$ ) = -3,310

Artinya apabila variabel pengenalan diri (PD), pengendalian diri (PDD), motivasi (M), empati (E), keterampilan sosial (KS), kebiasaan mengikuti pelajaran (KMP), kebiasaan membaca buku (KMB), kunjungan ke perpustakaan (KKP), dan kebiasaan menghadapi ujian (KMU) sama dengan nol, maka pemahaman akuntansi (Y) sama dengan nol (tidak ada perubahan) sebesar -3,130.

- b. Koefisien regresi Pengenalan Diri = 0,185.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika pengenalan diri meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat dan begitu sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi pengendalian diri = 1,065.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika pengendalian diri meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Koefisien regresi motivasi = 0,008.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika motivasi meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- e. Koefisien regresi empati = 0,950.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika empati meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- f. Koefisien regresi keterampilan sosial = 0,039.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika keterampilan sosial meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- g. Koefisien regresi kebiasaan mengikuti pelajaran = 0,600.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika kebiasaan mengikuti pelajaran meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- h. Koefisien regresi kebiasaan membaca buku = 0,046.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika kebiasaan membaca buku meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- i. Koefisien regresi kunjungan ke perpustakaan = 0,088.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika kunjungan ke perpustakaan meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

- j. Koefisien regresi kebiasaan menghadapi ujian = 1,446.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika kebiasaan menghadapi ujian meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **4.7 Pengujian Hipotesis**

##### **4.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara pengenalan diri ( $X_1$ ), pengendalian diri ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), empati ( $X_4$ ), keterampilan sosial ( $X_5$ ), kebiasaan mengikuti pelajaran ( $X_6$ ), kebiasaan membaca buku ( $X_7$ ), kunjungan ke perpustakaan ( $X_8$ ), dan kebiasaan menghadapi ujian ( $X_9$ ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows Release 13.00 dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh variabel pengaruh pengenalan diri terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 2,294 dengan probabilitas-

statistik = 0,024. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,024 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- b. Pengujian pengaruh variabel pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 2,667 dengan probabilitas-statistik = 0,009. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,009 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- c. Pengujian pengaruh variabel pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 0,137 dengan probabilitas-statistik = 0,891. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,891 > *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- d. Pengujian pengaruh variabel pengaruh empati terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 3,003 dengan probabilitas-statistik = 0,003. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,003 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- e. Pengujian pengaruh variabel pengaruh keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 0,776 dengan probabilitas-statistik = 0,439. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,439 > *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- f. Pengujian pengaruh variabel pengaruh kebiasaan menghadapi pelajaran terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 2,093 dengan probabilitas-

statistik = 0,039. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,039 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kebiasaan menghadapi pelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- g. Pengujian pengaruh variabel pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 0,945 dengan probabilitas-statistik = 0,347. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,347 > Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kebiasaan membaca buku terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- h. Pengujian pengaruh variabel pengaruh kunjungan ke perpustakaan terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 2,487 dengan probabilitas-statistik = 0,014. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik =  $0,014 < Level\ of\ Significant = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kunjungan ke perpustakaan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

- i. Pengujian pengaruh variabel pengaruh kebiasaan menghadapi ujian terhadap pemahaman akuntansi

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai t-statistik = 5,809 dengan probabilitas-statistik = 0,000.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kebiasaan menghadapi ujian terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Pengenalan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengenalan diri terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik = 0,024 < *level of significant* = 0,05) sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian Melandy (2006) beragumen bahwa dengan pengenalan diri yang meningkat maka mahasiswa akan cenderung bersikap idealisme, dan akan sulit untuk menerima pendapat sehingga berakibat pada malas belajar dan penurunan tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini pengenalan diri menjadi berpengaruh bisa disebabkan karena semakin berkembangnya era yang dimana orang

menjadi lebih berani untuk tampil beda dan lebih mendapatkan wawasan untuk bagaimana seseorang mengetahui kemampuan diri mereka serta persaingan yang semakin ketat menyebabkan mahasiswa lebih terpacu dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam menuntut ilmu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil kuisioner yang dimana pilihan tersebut mendapat poin tinggi.

#### **4.7.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik =  $0,009 < level\ of\ significant = 0,05$ ) sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian Melandy (2006) tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003). Hal tersebut dimungkinkan terjadi disebabkan dari demografi responden yang mayoritas adalah wanita, yang dimana wanita lebih dapat mengendalikan emosi dan perasaanya dari pada laki-laki.

#### **4.7.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Kemudian dalam hal motivasi, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik =  $0,891 > level\ of\ significant = 0,05$ ) sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian Melandy (2006) beragumen bahwa hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor lain, seperti faktor trauma yang menyebabkan kurang semangatnya mahasiswa untuk belajar dan berprestasi.

#### **4.7.4 Pengaruh Empati Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh empati terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik = 0,003 < *level of significant* = 0,05) sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya (Melandy, 2006).

#### **4.7.5 Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Pada keterampilan sosial, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik = 0,439 > *level of significant* = 0,05) sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Melandy, 2006) dengan argumen bahwa faktor kurang komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa lain atau antar mahasiswa dengan dosen akan mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa.

#### **4.7.6 Pengaruh Kebiasaan Mengikuti Pelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Pada perilaku belajar mahasiswa, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh kebiasaan mengikuti pelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik =  $0,039 < level\ of\ significant = 0,05$ ) sehingga H6 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin konsentrasinya mahasiswa dalam mengikuti pelajaran maka dia semakin paham akan pelajaran tersebut.

#### **4.7.7 Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Dalam konteks kebiasaan membaca buku, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik =  $0,347 > level\ of\ significant = 0,05$ ) sehingga H7 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada kemungkinan mahasiswa memang membaca buku tetapi tidak dapat fokus akan bacaan tersebut, dan dilihat dari hasil kuisisioner bahwa mahasiswa tidak hanya membaca buku akuntansi saja, sehingga kemungkinan perhatian bacaan mahasiswa tidak terpusat pada akuntansi saja.

#### **4.7.8 Pengaruh Kunjungan ke Perpustakaan Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hasil analisis regresi linier berganda pada kunjungan ke perpustakaan menunjukkan bahwa adanya pengaruh kunjungan ke perpustakaan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik = 0,014 < *level of significant* = 0,05) sehingga H8 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa tersebut datang ke perpustakaan, maka semakin tinggi pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kegiatan yang berlangsung didalam perpustakaan memang mendukung mahasiswa untuk lebih tenang dan konsentrasi dalam belajar.

#### **4.7.9 Pengaruh Kebiasaan Menghadapi Ujian Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Pada kebiasaan menghadapi ujian, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh kebiasaan menghadapi ujian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (nilai probabilitas-statistik = 0,000 < *level of significant* = 0,05) sehingga H9 diterima. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa mahasiswa dalam menghadapi ujian lebih cenderung mempersiapkan diri, dengan belajar lebih banyak maka pemahaman mahasiswa lebih meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa:

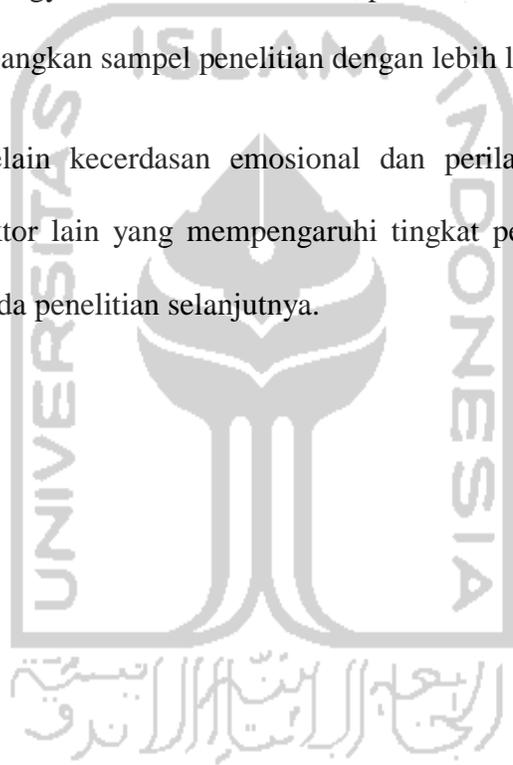
1. Pengenalan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Motivasi berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Keterampilan sosial berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
7. Kunjungan ke perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
8. Kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

9. Kebiasaan membaca buku berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 5.2 Saran

Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada empat perguruan tinggi di Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan sampel penelitian dengan lebih luas.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1993. *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV. Aneka
- Ali, M. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Deliarnov. 1996. *Motivasi untuk Meraih Sukses*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Filia Rachmi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.2010
- Gea et al. 2002. “Relasi Dengan Diri Sendiri”. Alex Media Komputindo. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakan Keenam. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuntjahyo Widodo dari Working with Emotional Intelligence, 1999.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Hanifah, Syukriy Abdullah (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Volume 1, No. 3, 63-86.
- Jones, R. N. 1996. *Cara Membina Hubungan Baik dengan Orang Lain*. Bumi Aksara. Jakarta

- Juliana (2004), *Pengaruh Kecerdasan Emotional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi Fakultas Ekonomi, UPN “Veteran”, Yogyakarta.
- Kurniawan Siswanto. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. 2008.
- Lauster, Peter. 2003. *Tes Kepercayaan diri*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Marita, Sri Suryaningsum dan Hening. 2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Pontianak. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm>.
- O'Brien, Patrick. 1997. Making College Count. [www.ubs.com](http://www.ubs.com)
- Rampengan, M.J. 1997. *Faktor-Faktor Penentu Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado*. Jurnal MKP IKIP Manado, No. 2, Tahun I, September.
- Singgih, Santoso (2001), *SPSS Versi 10.0 Mengelola Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, S. J. dan Howard. 2002. *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Kaifa. Bandung
- Suryaningsum, Sri, Suchyo Heriningsih, Afifah Afuwah. 2004. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional*. Denpasar. Simposium Nasional akuntansi VII.
- Suwardjono (1991), *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, Yogyakarta: STIE YKPN.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". PT. Balai Pustaka. Departemen Pendidikan Nasional. Cetakan Ketiga. Jakarta

Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Surabaya. Simposium Nasional akuntansi VI.



## KUESIONER

Kepada Responden yang terhormat,

Diantara kesibukan Anda, saya memohon kesediannya untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Sehubungan dengan kepentingan penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”

Kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan. Karenanya saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh. Seperti layaknya penelitian ilmiah, maka saya menjamin kerahasiaan identitas Anda. Kesediaan Anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi kami. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah Saudara/i luangkan.

Hormat Saya,

### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.
2. Isilah titik-titik pada tempat yang sudah tersedia.
3. (\*) coret yang tidak perlu.

### Data Responden

1. Nama : .....(boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... tahun
3. Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan \*

### Data Pendidikan

1. Anda Kuliah di Universitas: .....; Jurusan: .....; Angkatan: .....
2. Berapa total SKS yang sudah Anda kumpulkan saat ini: ..... SKS
3. Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda saat ini: .....

Mata Kuliah	Nilai	Mata kuliah	Nilai	Mata Kuliah	Nilai
Akuntansi Pengantar 1		AKM 1		AKL 1	
Akuntansi Pengantar 2		AKM 2		AKL 2	
Teori Akuntansi		Pengauditan 1		Pengauditan 2	

**Petunjuk Pengisian:**

**Berilah tanda silang (x) pada kolom di masing-masing pernyataan di bawah ini yang menurut anda sesuai dengan yang anda rasakan.**

Keterangan pengisian kuesioner:

<b>STS</b>	<b>: Sangat Tidak setuju</b>
<b>TS</b>	<b>: Tidak Setuju</b>
<b>N</b>	<b>: Netral</b>
<b>S</b>	<b>: Setuju</b>
<b>SS</b>	<b>: Sangat Setuju</b>

**KECEDASAN EMOSIONAL****A. Pengenalan Diri**

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya					
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
4.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
5.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya meskipun saya tidak menyukai					
6.	Saya sering merasa khawatir dengan masa depan saya					
7.	Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					
8.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
9.	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					
10.	Saya berani tampil beda diantara teman-teman saya					

**B. Pengendalian Diri**

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
2.	Saya tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah					
3.	Saya dapat mengendalikan hidup saya					
4.	Saya lebih cepat tenang dari orang lain					
5.	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan sesaat saya, misalnya mengobrol, nonton TV, jalan-jalan, dsb					
6.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					

7.	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					
8.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
9.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan pekerjaan					
10.	Persaingan yang ketat mengurangi semangat saya					

### C. Motivasi Diri

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya suka mencoba hal-hal baru					
2.	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
3.	Saya berperan serta dalam berbagai informasi dan gagasan					
4.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
5.	Saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya					
6.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
7.	Saya merasa tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya					
8.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
9.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
10.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses					

### D. Empati

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda					
2.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya					
3.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka					
4.	Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang					
5.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya.					

6.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
7.	Saya merasa teman saya akan menjatuhkan saya					
8.	Saya sulit memahami sudut pandang orang lain					
9.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
10.	Saya dapat melihat rasa sakit pada orang lain, meskipun mereka tidak membicarakannya					

### E. Kemampuan Sosial

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
2.	Saya berpedoman pada etika ketika saya berhubungan dengan orang lain					
3.	Saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya memasuki ruangan					
4.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					
5.	Saya mempunyai cara agar ide-ide saya dapat diterima orang lain					
6.	Saya mampu mengorganisasi kelompok dan memotivasi kelompok					
7.	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat dekat					
8.	Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika berada diantara orang banyak					
9.	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					
10.	Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain					

## PERILAKU BELAJAR MAHASISWA

### A. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					

3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					

### B. Kebiasaan Membaca Buku

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
2.	Saya membaca buku selain buku akuntansi					
3.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
4.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
5.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					

### C. Kunjungan ke Perpustakaan

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
2.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
3.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
4.	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					
5.	Bila ada tugas, saya pergi ke perpustakaan					

### D. Kebiasaan Menghadapi Ujian

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
2.	Saya belajar tidak hanya pada saat mau ujian					
3.	Saya merasa tenang sebelum ujian					
4.	Saya banyak belajar sebelum ujian					
5.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					

## Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas

### Correlations

		PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	X1
PD1	Pearson Correlation	1	,178	-,031	-,136	-,080	-,004	,072	-,138	-,042	,003	,196
	Sig. (2-tailed)		,347	,872	,474	,675	,983	,707	,469	,827	,986	,299
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD2	Pearson Correlation	,178	1	-,299	,000	-,090	-,158	,000	-,132	-,120	,000	,115
	Sig. (2-tailed)	,347		,108	1,000	,636	,404	1,000	,486	,528	1,000	,544
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD3	Pearson Correlation	-,031	-,299	1	,413*	,202	,337	,322	,274	,238	,254	,565**
	Sig. (2-tailed)	,872	,108		,023	,283	,069	,083	,142	,205	,175	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD4	Pearson Correlation	-,136	,000	,413*	1	,529**	,223	,275	,724**	,515**	,339	,716**
	Sig. (2-tailed)	,474	1,000	,023		,003	,235	,141	,000	,004	,067	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD5	Pearson Correlation	-,080	-,090	,202	,529**	1	,243	,073	,480**	,204	,499**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,675	,636	,283	,003		,197	,703	,007	,281	,005	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD6	Pearson Correlation	-,004	-,158	,337	,223	,243	1	,594**	,127	,394*	,130	,531**
	Sig. (2-tailed)	,983	,404	,069	,235	,197		,001	,505	,031	,493	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD7	Pearson Correlation	,072	,000	,322	,275	,073	,594**	1	,213	,387*	,287	,589**
	Sig. (2-tailed)	,707	1,000	,083	,141	,703	,001		,258	,035	,124	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD8	Pearson Correlation	-,138	-,132	,274	,724**	,480**	,127	,213	1	,680**	,352	,628**
	Sig. (2-tailed)	,469	,486	,142	,000	,007	,505	,258		,000	,056	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD9	Pearson Correlation	-,042	-,120	,238	,515**	,204	,394*	,387*	,680**	1	,396*	,637**
	Sig. (2-tailed)	,827	,528	,205	,004	,281	,031	,035	,000		,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PD10	Pearson Correlation	,003	,000	,254	,339	,499**	,130	,287	,352	,396*	1	,637**
	Sig. (2-tailed)	,986	1,000	,175	,067	,005	,493	,124	,056	,030		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,196	,115	,565**	,716**	,587**	,531**	,589**	,628**	,637**	,637**	1
	Sig. (2-tailed)	,299	,544	,001	,000	,001	,003	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,647	10

## Correlations

		PDD1	PDD2	PDD3	PDD4	PDD5	PDD6	PDD7	PDD8	PDD9	PDD10	X2
PDD1	Pearson Correlation	1	,165	-,257	-,153	-,122	-,209	-,187	,030	,020	-,103	-,023
	Sig. (2-tailed)		,383	,170	,420	,520	,268	,324	,874	,918	,589	,904
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD2	Pearson Correlation	,165	1	,394*	,565**	-,176	,259	,262	,363*	,518**	,330	,681**
	Sig. (2-tailed)	,383		,031	,001	,353	,167	,162	,048	,003	,075	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD3	Pearson Correlation	-,257	,394*	1	,545**	,260	,487**	,171	,363*	,067	,182	,595**
	Sig. (2-tailed)	,170	,031		,002	,165	,006	,366	,049	,727	,337	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD4	Pearson Correlation	-,153	,565**	,545**	1	,073	,258	,153	,413*	,170	,157	,604**
	Sig. (2-tailed)	,420	,001	,002		,702	,168	,419	,023	,370	,408	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD5	Pearson Correlation	-,122	-,176	,260	,073	1	,359	-,148	,126	-,164	,046	,257
	Sig. (2-tailed)	,520	,353	,165	,702		,051	,436	,506	,387	,809	,171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD6	Pearson Correlation	-,209	,259	,487**	,258	,359	1	,185	,473**	,219	,279	,636**
	Sig. (2-tailed)	,268	,167	,006	,168	,051		,329	,008	,246	,135	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD7	Pearson Correlation	-,187	,262	,171	,153	-,148	,185	1	,171	,534**	,740**	,594**
	Sig. (2-tailed)	,324	,162	,366	,419	,436	,329		,367	,002	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD8	Pearson Correlation	,030	,363*	,363*	,413*	,126	,473**	,171	1	,346	,144	,603**
	Sig. (2-tailed)	,874	,048	,049	,023	,506	,008	,367		,061	,447	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD9	Pearson Correlation	,020	,518**	,067	,170	-,164	,219	,534**	,346	1	,612**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,918	,003	,727	,370	,387	,246	,002	,061		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PDD10	Pearson Correlation	-,103	,330	,182	,157	,046	,279	,740**	,144	,612**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,589	,075	,337	,408	,809	,135	,000	,447	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-,023	,681**	,595**	,604**	,257	,636**	,594**	,603**	,625**	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,904	,000	,001	,000	,171	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*-. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	10

## Correlations

		Correlations										
		MD1	MD2	MD3	MD4	MD5	MD6	MD7	MD8	MD9	MD10	X3
MD1	Pearson Correlation	1	,400*	,752**	,729**	,634**	,406*	,238	,085	,019	,058	,565**
	Sig. (2-tailed)		,028	,000	,000	,000	,026	,206	,656	,919	,762	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD2	Pearson Correlation	,400*	1	,103	,110	,136	-,060	-,171	-,221	-,178	-,154	,094
	Sig. (2-tailed)	,028		,587	,564	,474	,755	,365	,241	,345	,418	,620
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD3	Pearson Correlation	,752**	,103	1	,766**	,633**	,511**	,473**	,343	,251	,324	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,587		,000	,000	,004	,008	,064	,181	,080	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD4	Pearson Correlation	,729**	,110	,766**	1	,658**	,470**	,242	,422*	,163	,261	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,564	,000		,000	,009	,197	,020	,390	,164	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD5	Pearson Correlation	,634**	,136	,633**	,658**	1	,729**	,318	,247	,211	,191	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000	,474	,000	,000		,000	,087	,189	,263	,311	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD6	Pearson Correlation	,406*	-,060	,511**	,470**	,729**	1	,489**	,355	,380*	,292	,648**
	Sig. (2-tailed)	,026	,755	,004	,009	,000		,006	,054	,038	,117	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD7	Pearson Correlation	,238	-,171	,473**	,242	,318	,489**	1	,549**	,712**	,612**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,206	,365	,008	,197	,087	,006		,002	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD8	Pearson Correlation	,085	-,221	,343	,422*	,247	,355	,549**	1	,800**	,826**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,656	,241	,064	,020	,189	,054	,002		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD9	Pearson Correlation	,019	-,178	,251	,163	,211	,380*	,712**	,800**	1	,832**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,919	,345	,181	,390	,263	,038	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MD10	Pearson Correlation	,058	-,154	,324	,261	,191	,292	,612**	,826**	,832**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,762	,418	,080	,164	,311	,117	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,565**	,094	,729**	,678**	,643**	,648**	,729**	,777**	,750**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,620	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	10

## Correlations

**Correlations**

	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	X4
E1 Pearson Correlation	1	,286	,439*	,416*	,549**	,356	-,193	,075	,188	,564**	,574**
Sig. (2-tailed)		,125	,015	,022	,002	,053	,308	,692	,319	,001	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E2 Pearson Correlation	,286	1	,342	,340	,322	,459*	-,088	,237	,226	,194	,504**
Sig. (2-tailed)	,125		,065	,066	,083	,011	,645	,207	,229	,304	,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E3 Pearson Correlation	,439*	,342	1	,643**	,356	,290	-,067	,164	,388*	,497**	,669**
Sig. (2-tailed)	,015	,065		,000	,054	,120	,727	,388	,034	,005	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E4 Pearson Correlation	,416*	,340	,643**	1	,561**	,303	-,023	,394*	,366*	,525**	,730**
Sig. (2-tailed)	,022	,066	,000		,001	,104	,903	,031	,047	,003	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E5 Pearson Correlation	,549**	,322	,356	,561**	1	,413*	-,276	,180	,212	,415*	,569**
Sig. (2-tailed)	,002	,083	,054	,001		,023	,140	,341	,262	,023	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E6 Pearson Correlation	,356	,459*	,290	,303	,413*	1	,156	,262	,252	,490**	,652**
Sig. (2-tailed)	,053	,011	,120	,104	,023		,411	,162	,180	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E7 Pearson Correlation	-,193	-,088	-,067	-,023	-,276	,156	1	,400*	,069	-,078	,234
Sig. (2-tailed)	,308	,645	,727	,903	,140	,411		,029	,716	,681	,213
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E8 Pearson Correlation	,075	,237	,164	,394*	,180	,262	,400*	1	,554**	,231	,623**
Sig. (2-tailed)	,692	,207	,388	,031	,341	,162	,029		,002	,219	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E9 Pearson Correlation	,188	,226	,388*	,366*	,212	,252	,069	,554**	1	,608**	,673**
Sig. (2-tailed)	,319	,229	,034	,047	,262	,180	,716	,002		,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E10 Pearson Correlation	,564**	,194	,497**	,525**	,415*	,490**	-,078	,231	,608**	1	,737**
Sig. (2-tailed)	,001	,304	,005	,003	,023	,006	,681	,219	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4 Pearson Correlation	,574**	,504**	,669**	,730**	,569**	,652**	,234	,623**	,673**	,737**	1
Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,000	,001	,000	,213	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	10

## Correlations

**Correlations**

	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	KS10	X5
KS1 Pearson Correlation	1	,873**	,777**	,571**	,676**	,653**	,875**	,603**	,875**	,789**	,885**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS2 Pearson Correlation	,873**	1	,631**	,591**	,619**	,752**	,716**	,515**	,716**	,840**	,839**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS3 Pearson Correlation	,777**	,631**	1	,584**	,884**	,656**	,789**	,643**	,832**	,728**	,870**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS4 Pearson Correlation	,571**	,591**	,584**	1	,618**	,740**	,635**	,696**	,672**	,694**	,800**
Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS5 Pearson Correlation	,676**	,619**	,884**	,618**	1	,784**	,667**	,614**	,751**	,622**	,840**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS6 Pearson Correlation	,653**	,752**	,656**	,740**	,784**	1	,730**	,627**	,730**	,780**	,869**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS7 Pearson Correlation	,875**	,716**	,789**	,635**	,667**	,730**	1	,788**	,909**	,801**	,914**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS8 Pearson Correlation	,603**	,515**	,643**	,696**	,614**	,627**	,788**	1	,748**	,619**	,799**
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS9 Pearson Correlation	,875**	,716**	,832**	,672**	,751**	,730**	,909**	,748**	1	,718**	,919**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS10 Pearson Correlation	,789**	,840**	,728**	,694**	,622**	,780**	,801**	,619**	,718**	1	,881**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5 Pearson Correlation	,885**	,839**	,870**	,800**	,840**	,869**	,914**	,799**	,919**	,881**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	10

## Correlations

Correlations

		KMP1	KMP2	KMP3	KMP4	KMP5	X6
KMP1	Pearson Correlation	1	,357	,526**	,346	,260	,685**
	Sig. (2-tailed)		,053	,003	,061	,165	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMP2	Pearson Correlation	,357	1	,222	,372*	,331	,612**
	Sig. (2-tailed)	,053		,239	,043	,074	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMP3	Pearson Correlation	,526**	,222	1	,444*	,337	,740**
	Sig. (2-tailed)	,003	,239		,014	,068	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMP4	Pearson Correlation	,346	,372*	,444*	1	,365*	,733**
	Sig. (2-tailed)	,061	,043	,014		,047	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMP5	Pearson Correlation	,260	,331	,337	,365*	1	,700**
	Sig. (2-tailed)	,165	,074	,068	,047		,000
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,685**	,612**	,740**	,733**	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	5

## Correlations

Correlations

		KMB1	KMB2	KMB3	KMB4	KMB5	X7
KMB1	Pearson Correlation	1	,310	,471**	,524**	,084	,651**
	Sig. (2-tailed)		,095	,009	,003	,657	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMB2	Pearson Correlation	,310	1	,473**	,572**	,135	,672**
	Sig. (2-tailed)	,095		,008	,001	,478	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMB3	Pearson Correlation	,471**	,473**	1	,558**	,392*	,809**
	Sig. (2-tailed)	,009	,008		,001	,032	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMB4	Pearson Correlation	,524**	,572**	,558**	1	,326	,843**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,001		,079	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMB5	Pearson Correlation	,084	,135	,392*	,326	1	,581**
	Sig. (2-tailed)	,657	,478	,032	,079		,001
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,651**	,672**	,809**	,843**	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	5

## Correlations

Correlations

		KKP1	KKP2	KKP3	KKP4	KKP5	X8
KKP1	Pearson Correlation	1	,808**	,559**	,290	-,158	,728**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,120	,403	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KKP2	Pearson Correlation	,808**	1	,662**	,378*	-,115	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,040	,547	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KKP3	Pearson Correlation	,559**	,662**	1	,382*	,234	,812**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,037	,214	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KKP4	Pearson Correlation	,290	,378*	,382*	1	,208	,707**
	Sig. (2-tailed)	,120	,040	,037		,269	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KKP5	Pearson Correlation	-,158	-,115	,234	,208	1	,334
	Sig. (2-tailed)	,403	,547	,214	,269		,071
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,728**	,803**	,812**	,707**	,334	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,071	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,697	5

## Correlations

Correlations

		KMU1	KMU2	KMU3	KMU4	KMU5	X9
KMJ1	Pearson Correlation	1	,669**	,334	,400*	,098	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000	,071	,029	,606	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMJ2	Pearson Correlation	,669**	1	,217	,576**	,088	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000		,249	,001	,645	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMJ3	Pearson Correlation	,334	,217	1	,266	,461*	,634**
	Sig. (2-tailed)	,071	,249		,155	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMJ4	Pearson Correlation	,400*	,576**	,266	1	,469**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,029	,001	,155		,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30
KMJ5	Pearson Correlation	,098	,088	,461*	,469**	1	,636**
	Sig. (2-tailed)	,606	,645	,010	,009		,000
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,700**	,727**	,634**	,785**	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	5

## Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,79	STS
1,80 s/d 2,59	TS
2,60 s/d 3,39	N
3,40 s/d 4,19	S
4,20 s/d 5,00	SS

### Lampiran 3 : Frekuensi Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PD1	124	1	5	2,93	1,053
PD2	124	2	5	3,85	,718
PD3	124	2	5	3,94	,773
PD4	124	3	5	3,91	,675
PD5	124	3	5	3,90	,622
PD6	124	3	5	4,03	,649
PD7	124	3	5	3,89	,640
PD8	124	2	5	3,59	,836
X1	124	2,75	5,00	3,7564	,35335
PDD1	124	1	5	3,35	,893
PDD2	124	1	5	3,71	,763
PDD3	124	1	5	3,50	,906
PDD4	124	1	5	3,44	,913
PDD5	124	1	5	3,46	,940
PDD6	124	1	5	3,52	,860
PDD7	124	1	5	3,48	,941
PDD8	124	1	5	3,25	1,166
X2	124	2,00	5,00	3,4647	,45358
MD1	124	1	5	3,99	,841
MD2	124	1	5	3,69	,798
MD3	124	1	5	3,88	,822
MD4	124	1	5	3,93	,734
MD5	124	1	5	3,51	,811
MD6	124	1	5	3,07	1,301
MD7	124	1	5	3,28	1,220
MD8	124	1	5	3,14	1,245
MD9	124	1	5	2,99	1,310
X3	124	2,00	5,00	3,4985	,51463
E1	124	1	5	4,04	,878
E2	124	1	5	3,76	,758
E3	124	1	5	3,42	,997
E4	124	1	5	3,39	,762
E5	124	2	5	3,64	,758
E6	124	1	5	3,71	,834
E7	124	1	5	3,41	,954
E8	124	1	5	3,19	1,166
E9	124	1	5	3,44	,922
X4	124	2,00	5,00	3,5563	,44214
KS1	124	2	5	3,90	,834
KS2	124	2	5	3,90	,748
KS3	124	2	5	3,57	,767
KS4	124	1	5	2,78	1,079
KS5	124	1	5	3,60	,873
KS6	124	1	5	3,50	,851
KS7	124	1	5	3,41	1,097
KS8	124	1	5	3,29	1,188
KS9	124	1	5	3,33	1,065
KS10	124	1	5	3,64	1,015
X5	124	2,00	5,00	3,4927	,52795
KMP1	124	1	5	3,76	,840
KMP2	124	1	4	3,36	1,054
KMP3	124	1	5	2,76	,991
KMP4	124	1	5	3,07	1,014
KMP5	124	1	5	3,35	1,028
X6	124	1,20	4,80	3,2597	,61735
KMB1	124	1	5	3,04	,923
KMB2	124	1	5	3,73	,849
KMB3	124	1	5	3,73	,820
KMB4	124	1	5	3,12	1,094
KMB5	124	1	5	3,55	,991
X7	124	1,00	5,00	3,4323	,65785
KKP1	124	1	5	2,99	1,000
KKP2	124	1	5	2,71	1,018
KKP3	124	1	5	2,60	1,051
KKP4	124	1	5	2,69	1,062
KKP5	124	1	5	3,03	1,096
X8	124	1,00	5,00	2,8032	,84814
KMU1	124	1	5	3,06	,913
KMU2	124	1	5	3,17	,960
KMU3	124	1	5	3,23	,912
KMU4	124	1	5	3,50	,831
KMU5	124	1	5	3,56	1,091
X9	124	1,00	5,00	3,3048	,61813
ap1	124	2,00	4,00	3,5726	,52554
ap2	68	1,00	4,25	3,4154	,56748
akm1	124	2,00	4,25	3,4214	,54415
akm2	68	2,00	4,00	3,3529	,54334
ak11	124	2,00	4,00	3,3468	,58235
ak12	68	2,00	4,00	3,3272	,48917
audit1	124	2,00	4,00	3,3427	,56351
audit2	68	2,00	4,00	3,3493	,52572
ta	124	2,00	4,00	3,2077	,55831
Y	124	2,00	4,00	3,4219	,40090
Valid N (listwise)	68				

## Lampiran 4 : Hasil Regresi Linier Berganda

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X9, X1, X3, X5, X8, X7, X4, X2, X6 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 <sup>a</sup>	,781	,764	,27642	2,146

a. Predictors: (Constant), X9, X1, X3, X5, X8, X7, X4, X2, X6

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,123	9	3,458	45,260	,000 <sup>a</sup>
	Residual	8,710	114	,076		
	Total	39,833	123			

a. Predictors: (Constant), X9, X1, X3, X5, X8, X7, X4, X2, X6

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,310	2,140		1,547	,125		
	X1	,185	,081	,112	2,294	,024	,804	1,244
	X2	1,065	,399	,757	2,667	,009	,238	2,011
	X3	,008	,055	,006	,137	,891	,914	1,094
	X4	,950	,316	,686	3,003	,003	,367	2,230
	X5	,039	,050	,036	,776	,439	,890	1,124
	X6	,600	,287	,651	2,093	,039	,198	4,391
	X7	,046	,049	,054	,945	,347	,598	1,672
	X8	,088	,036	,132	2,487	,014	,683	1,464
	X9	1,446	,249	1,571	5,809	,000	,262	3,113

a. Dependent Variable: Y

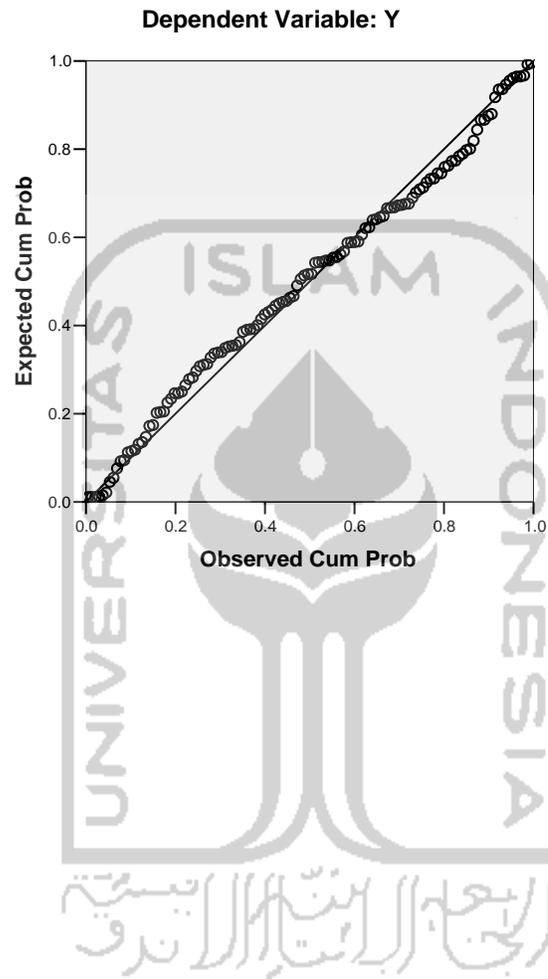
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,0586	3,5095	2,8189	,50302	124
Std. Predicted Value	-3,499	1,373	,000	1,000	124
Standard Error of Predicted Value	,034	,169	,075	,025	124
Adjusted Predicted Value	,8280	3,6820	2,8193	,51628	124
Residual	-,63284	,72141	,00000	,26611	124
Std. Residual	-2,289	2,610	,000	,963	124
Stud. Residual	-2,503	2,998	-,001	1,019	124
Deleted Residual	-,79785	,95196	-,00039	,29954	124
Stud. Deleted Residual	-2,563	3,110	-,001	1,031	124
Mahal. Distance	,915	44,942	8,927	7,288	124
Cook's Distance	,000	,287	,014	,037	124
Centered Leverage Value	,007	,365	,073	,059	124

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

